

## GAMBARAN KONDISI SANITASI SALURAN AIR LIMBAH DAN JAMBAAN DI PASAR SEGIRI KOTA SAMARINDA

### Description of Sanitation Conditions of Waste Water Channel and Toilet at Segiri Market, Samarinda City

Wulan Fitri Anjaswati<sup>1\*)</sup>, Marjan Wahyuni<sup>2)</sup>, Reni Suhelmi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> *SI Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*

<sup>2)</sup> *DIII Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*

<sup>\*)</sup> e-mail: [wulanfra@gmail.com](mailto:wulanfra@gmail.com)

#### Abstrack

Traditional markets in Indonesia still have many problems both in terms of market management to market sanitation. Every activity in the market is mostly bound to produce wastewater, usually the most wastewater comes from meat and fish stalls because it uses a lot of water for washing, then wastewater also comes from MCK activities. The state of the market in samarinda city is still concerning in terms of sanitation, especially in terms of wastewater management and latrines. The purpose of this study is to find out an overview of the sanitary condition of wastewater drains and an overview of the sanitary condition of latrines in the Segiri Market, Samarinda City. The method used is to use descriptive qualitative. The results of the study based on the results of data collection carried out on wastewater channels in 15 los in Segiri Market, using observation sheets obtained the results of 8 qualified drainages and 7 unqualified drainages, based on the results of data collection carried out on latrines in 15 los in Segiri Market, using observation sheets obtained the results of 13 latrines qualified and 2 latrines were not qualified. The conclusion on the sewerage is that there are still many unqualified channels while for latrines it is quite good and many are qualified.

*Keyword: sanitation; drainase; toilet*

#### PENDAHULUAN

Pasar adalah salah satu tempat yang paling dibutuhkan oleh masyarakat karena merupakan tempat umum yang terdapat banyak aktivitas dari pedagang, pembeli, juga pengelola pasar (Direktori Pasar Indonesia, 2019). Pasar tradisional ialah tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar dan pasar tradisional juga hanya mempunyai bangunan yang sederhana seperti kios-kios atau gerai yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar (Kuncoro, 2022).

Pasar tradisional di Indonesia masih

banyak memiliki permasalahan baik dalam hal manajemen pasar hingga sanitasi pasar. Sanitasi pasar menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan pasar sehat. Sanitasi pasar dilakukan dengan upaya pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar dan memiliki hubungan erat dengan terjadinya suatu penyakit (Nabila & Mandagi, 2018).

Setiap kegiatan di pasar sebagian besar pasti menghasilkan air limbah, biasanya air limbah paling banyak berasal

dari kios daging dan ikan karena banyak menggunakan air untuk mencuci, kemudian air limbah juga paling banyak berasal dari kegiatan MCK (Marlina et al., 2021).

Air limbah yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan apabila tidak diolah dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan lingkungan bahkan dapat menimbulkan penyakit. Penyakit yang biasanya ditimbulkan dari air limbah antara lain diare dan iritasi kulit (Syadiah, 2020).

Pasar Segiri merupakan pasar terbesar/pasar induk di kota Samarinda. Pasar Segiri sebagai pasar induk yang melakukan aktifitas bongkar muat paling ramai di kota Samarinda. Keadaan pasar segiri di kota samarinda masih memprihatinkan dalam hal sanitasi terlebih dalam hal pengelolaan air limbah. Berdasarkan hasil observasi lokasi air limbah yang dihasilkan dari aktivitas pasar belum dilakukan pengelolaan dan langsung dibuang ke badan lingkungan, hal ini dapat menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan lingkungan seperti terjadinya timbulnya sumber penyakit. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2021 di Pasar Segiri Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi menggunakan lembar penilaian kondisi sanitasi saluran air limbah dan jamban di pasar segiri yang berlandaskan pada PERMENKES RI No.17 Tahun 2020.

Hasil dari penelitian akan dikategorikan menjadi dua kategori yaitu memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat. Sampel diambil dari jumlah los yang ada di pasar segiri yaitu 15 los terdiri dari los basah yaitu los ikan, unggas potong, daging, sayur, bedeng sayur, buah, makanan jadi, pamarutan kelapa, penggilingan bakso. Kemudian los kering

yaitu, los ikan asin, aksesoris & kosmetik, pakaian, emas, sembako, pecah belah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Kondisi Sanitasi Saluran Air Limbah

##### a. Los Basah

Hasil penilaian dari observasi yang dilakukan untuk mengetahui kategori sanitasi saluran air limbah pada los basah dipasar segiri didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Sanitasi Saluran Air Limbah di Los Basah dengan Kategori Memenuhi Syarat atau Tidak Memenuhi Syarat

| No | Item Penilaian         | Skor Penilaian | Kategori |
|----|------------------------|----------------|----------|
| 1. | Los ikan               | 29%            | TMS      |
| 2. | Los daging             | 29%            | TMS      |
| 3. | Los unggas potong      | 29%            | TMS      |
| 4. | Los sayur-mayur        | 86%            | MS       |
| 5. | Los bedeng sayur       | 42%            | TMS      |
| 6. | Los buah               | 86%            | MS       |
| 7. | Los pamarutan kelapa   | 29%            | TMS      |
| 8. | Los makanan jadi       | 43%            | TMS      |
| 9. | Los penggilingan bakso | 43%            | TMS      |

Keterangan:

MS : Memenuhi Syarat

TMS : Tidak Memenuhi Syarat

Sumber: Data Primer tahun 2022

Hasil persentase tertinggi sebesar 86% pada los sayur-mayur dan los buah. Dengan ini los tersebut masuk dalam kategori sanitasi saluran air limbah yang memenuhi syarat. Item penilaian saluran air limbah mencakup item penilaian dari drainase dan saluran pembuangan air limbah.

b. Los Kering

Hasil penilaian dari observasi yang dilakukan untuk mengetahui kategori sanitasi saluran air limbah pada los kering dipasar segiri didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Sanitasi Saluran Air Limbah di Los Kering dengan Kategori Memenuhi Syarat atau Tidak Memenuhi Syarat

| No | Item Penilaian           | Skor Penilaian | Kategori |
|----|--------------------------|----------------|----------|
| 1. | Los emas                 | 71%            | MS       |
| 2. | Los ikan asin            | 71%            | MS       |
| 3. | Los pecah belah          | 71%            | MS       |
| 4. | Los sembako              | 71%            | MS       |
| 5. | Los pakaian              | 71%            | MS       |
| 6. | Los aksesoris & kosmetik | 71%            | MS       |

Keterangan:

MS : Memenuhi Syarat

TMS : Tidak Memenuhi Syarat

Sumber: Data Primer tahun 2022

Hasil persentase tertinggi sebesar 71% pada los emas, los ikan asin, los pecah belah, los sembako, los pakaian, los aksesoris & kosmetik. Dengan ini los tersebut masuk dalam kategori sanitasi saluran air limbah yang memenuhi syarat. Item penilaian saluran air limbah mencakup item penilaian dari drainase dan saluran pembuangan air limbah.

Hasil data observasi diatas didapatkan kesimpulan jumlah kategori sanitasi saluran air limbah pada los basah dan los kering dipasar segiri dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Saluran Air Limbah pada Seluruh Los dengan Kategori Memenuhi Syarat atau Tidak Memenuhi Syarat

| No. | Kategori              | Jumlah |
|-----|-----------------------|--------|
| 1.  | Memenuhi Syarat       | 8      |
| 2.  | Tidak Memenuhi Syarat | 7      |

Sumber: Data Primer tahun 2022

Hasil kategori memenuhi syarat sebanyak 8 saluran air limbah pada los

sayur-mayur, los buah, los emas, los ikan asin, los pecah belah, los sembako, los pakaian dan los aksesoris & kosmetik. Sedangkan untuk kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 7 saluran air limbah pada los, ikan, los daging, los unggas potong, los bedeng sayur, los pamarutan kelapa, los makanan jadi dan los penggilingan bakso. Jumlah saluran air limbah yang diteliti sebanyak 15 los di pasar segiri.

2. Kondisi Sanitasi Jamban

a. Los Basah

Hasil penilaian dari observasi yang dilakukan untuk mengetahui kategori sanitasi jamban pada los basah dipasar segiri didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Jamban di Los Basah dengan Kategori Memenuhi Syarat atau Tidak Memenuhi Syarat

| No | Item Penilaian         | Skor Penilaian | Kategori |
|----|------------------------|----------------|----------|
| 1. | Los ikan               | 75%            | MS       |
| 2. | Los daging             | 75%            | MS       |
| 3. | Los unggas potong      | 75%            | MS       |
| 4. | Los sayur-mayur        | 62%            | TMS      |
| 5. | Los bedeng sayur       | 75%            | MS       |
| 6. | Los buah               | 75%            | MS       |
| 7. | Los pamarutan kelapa   | 62%            | TMS      |
| 8. | Los makanan jadi       | 75%            | MS       |
| 9. | Los penggilingan bakso | 75%            | MS       |

Keterangan:

MS : Memenuhi Syarat

TMS : Tidak Memenuhi Syarat

Sumber: Data Primer tahun 2022

Hasil persentase tertinggi sebesar 75% pada los ikan, los daging, los unggas potong, los bedeng sayur, los buah, los makanan jadi dan los penggilingan bakso. Dengan ini los tersebut masuk dalam

kategori sanitasi jamban yang memenuhi syarat. Item penilaian saluran air limbah mencakup item penilaian dari jamban/toilet.

b. Los Kering

Hasil penilaian dari observasi yang dilakukan untuk mengetahui kategori sanitasi jamban pada los kering dipasar segiri didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Jamban di Los Kering dengan Kategori Memenuhi Syarat atau Tidak Memenuhi Syarat

| No | Item Penilaian           | Skor Penilaian | Kategori |
|----|--------------------------|----------------|----------|
| 1. | Los emas                 | 62%            | TMS      |
| 2. | Los ikan asin            | 87%            | MS       |
| 3. | Los pecah belah          | 87%            | MS       |
| 4. | Los sembako              | 87%            | MS       |
| 5. | Los pakaian              | 87%            | MS       |
| 6. | Los aksesoris & kosmetik | 87%            | MS       |

Keterangan:

MS : Memenuhi Syarat

TMS : Tidak Memenuhi Syarat

Sumber: Data Primer tahun 2022

Hasil persentase tertinggi sebesar 87% pada los emas, los ikan asin, los pecah belah, los sembako, los pakaian, los aksesoris & kosmetik. Dengan ini los tersebut masuk dalam kategori sanitasi jamban yang memenuhi syarat. Item penilaian saluran air limbah mencakup item penilaian dari jamban/toilet.

Hasil data observasi diatas didapatkan kesimpulan jumlah kategori sanitasi jamban pada los basah dan los kering dipasar segiri dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Jamban pada Seluruh Los dengan Kategori Memenuhi Syarat atau Tidak Memenuhi Syarat

| No. | Kategori              | Jumlah |
|-----|-----------------------|--------|
| 1.  | Memenuhi Syarat       | 8      |
| 2.  | Tidak Memenuhi Syarat | 7      |

Sumber: Data Primer tahun 2022

Hasil kategori memenuhi syarat sebanyak 12 jamban pada los ikan, los daging, los unggas potong, los bedeng

sayur, los buah, los makanan jadi, los penggilingan bakso, los ikan asin, los pecah belah, los sembako, los pakaian dan los aksesoris & kosmetik. Sedangkan untuk kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 3 jamban pada los sayur-mayur, los pamarutan kelapa dan los emas. Jumlah saluran air limbah yang diteliti sebanyak 15 los di pasar segiri.

Pembahasan

1. Kondisi Sanitasi Saluran Pembuangan Air Limbah di Pasar Segiri

a. Los Basah

Pada 15 saluran air limbah yang diteliti terdapat 8 saluran air limbah yang memenuhi syarat yaitu pada los sayur-mayur, los buah, los emas, los ikan asin, los pecah belah, los sembako, los pakaian dan los aksesoris & kosmetik. Sedangkan untuk kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 7 saluran air limbah pada los, ikan, los los daging, los unggas potong, los bedeng sayur, los pamarutan kelapa, los makanan jadi dan los penggilingan bakso.

Hasil penelitian menyatakan bahwa los sayur-mayur dan los buah memiliki presentase sebesar 86% yang merupakan presentasi tertinggi yang didapatkan pada penelitian dan memenuhi syarat untuk sanitasi saluran air limbah karena presentase  $\geq 70\%$ . Pada lembar observasi menjelaskan saluran air limbah atau drainase pada los sayur-mayur dan los buah ditutup dengan kisi kisi dari logam, aliran air limbah drainase mengalir lancar, pada los sayur-mayur dan los buah tidak terdapat genangan air, saluran pembuangan air limbah pada los tertutup dan dilengkapi dengan penutup yang tidak permanen, limbah cair pada saluran pembuangan lancar dan tidak terdapat bangunan diatas saluran pembuangan air limbah.

Kemudian penilaian pada los bedeng sayur, los makanan jadi dan los penggilingan bakso didapatkan persentase sebesar 43% yang dimana masuk kedalam kategori tidak memenuhi syarat untuk sanitasi saluran air limbah karena

presentase <70%. Hal ini disebabkan karena saluran air limbah atau drainase tersumbat sampah yang mengakibatkan aliran air limbah tidak mengalir lancar, pada area los terdapat genangan air limbah hasil aktivitas pedagang ataupun air hujan pada saat hari sedang hujan, akan tetapi pada saluran air limbah di setiap los ini dilengkapi dengan penutup yang tidak permanen dan tidak terdapat bangunan diatas saluran air limbah.



Gambar 1. Observasi Saluran Air Limbah Los Basah

Sedangkan pada los ikan, los daging dan los unggas potong dan los pamarutan kelapa memiliki presentase sebesar 29% yang merupakan presentase terendah yang didapatkan pada penelitian dan tidak memenuhi syarat untuk sanitasi saluran air limbah karena presentase <70%. Pada lembar observasi menjelaskan saluran air limbah atau drainase pada los ikan, los daging dan los unggas potong dan los pamarutan kelapa tidak ditutup dengan kisi kisi dari logam, aliran air limbah drainase tidak lancar, pada los ikan, los daging dan los unggas potong dan los pamarutan kelapa terdapat genangan air dikarenakan aktivitas pembersihan item dagangan, saluran pembuangan air limbah pada los tertutup dan dilengkapi dengan penutup yang tidak permanen, limbah cair pada saluran pembuangan tidak lancar yang mengakibatkan air keluar dari saluran dan menggenang dilantai, juga terdapat bangunan diatas saluran pembuangan air limbah. Los ini memiliki keadaan yang sama dikarenakan lokasi yang berdekatan

dan yang paling banyak memiliki aktivitas menggunakan air bersih untuk kegiatan mencuci.

#### b. Los Kering

Pada 15 saluran air limbah yang diteliti terdapat 8 saluran air limbah yang memenuhi syarat yaitu pada los sayur-mayur, los buah, los emas, los ikan asin, los pecah belah, los sembako, los pakaian dan los aksesoris & kosmetik. Sedangkan untuk kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 7 saluran air limbah pada los, ikan, los daging, los unggas potong, los bedeng sayur, los pamarutan kelapa, los makanan jadi dan los penggilingan bakso.

Hasil penilaian sanitasi saluran air limbah di los kering antara lain yaitu los emas, los ikan asin, los pecah belah, los sembako, los pakaian, serta los aksesoris & kosmetik didapatkan persentase sebesar 71% Pada lembar observasi menjelaskan saluran air limbah atau drainase pada los ditutup dengan kisi kisi dari logam, aliran air limbah drainase mengalir lancar, saluran pembuangan air limbah pada los emas tertutup dan dilengkapi dengan penutup yang tidak permanen, limbah cair pada saluran pembuangan lancar dan tidak terdapat bangunan diatas saluran pembuangan air limbah.



Gambar 2. Observasi Saluran Air Limbah Los Kering

Peraturan yang digunakan sebagai landasan penelitian ini yaitu PERMENKES RI No.17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Dengan kategori sanitasi pasar memenuhi syarat apabila

hasil penilaian  $\geq 70\%$  dan tidak memenuhi syarat apabila hasil penilaian  $<70\%$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elsi Mei Putri dengan judul Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Raya Kota Solok Tahun 2017 yang menjelaskan bahwa kondisi saluran pembuangan air limbah di Pasar Raya tidak memenuhi syarat untuk pasar sehat karena memperoleh skor 120 dengan persentase sebesar 37% (Putri, 2017).

Pada penelitian Sayu Larasati Nabila dkk dengan judul Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera Di Banyuwangi Tahun 2018 menjelaskan bahwa pasar Desa Impress Pujasera masih belum memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai pasar sehat karena sanitasi drainase memiliki persentase sebesar 40% menurut KepmenkesNo.519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Hal ini disebabkan oleh aliran limbah cair di Pasar Desa Impress Pujasera mengalir dengan tidak lancar yang disebabkan tersumbatnya sampah-sampah yang berserakan yang menyebabkan limbah tidak mengalir dengan lancar dan saluran air limbah cairnya tidak tertutup (Nabila and Mandagi, 2018)

Sanitasi saluran air limbah di pasar segiri juga masih tergolong tidak memenuhi syarat terutama pada los basah, hal ini dikarenakan aktivitas pada los basah sebagian besar menggunakan air, air yang digunakan oleh pedagang tidak mengalir dengan lancar ke saluran air limbah dikarenakan tersumbatnya saluran air oleh sampah plastik yang memenuhi saluran air sehingga menyebabkan genangan air dan menyebabkan timbulnya becek dan bau tidak sedap. Kebersihan pasar harus diperhatikan agar pedagang maupun pembeli merasa nyaman saat beraktivitas di pasar.

## 2. Kondisi Sanitasi Jamban pada di di Pasar Segiri

### a. Los Basah

Pada 15 jamban yang diteliti terdapat 12 jamban yang memenuhi syarat yaitu

pada los ikan, los daging, los unggas potong, los bedeng sayur, los buah, los makanan jadi, los penggilingan bakso, los ikan asin, los pecah belah, los sembako, los pakaian dan los aksesoris & kosmetik. Sedangkan untuk kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 3 jamban pada los sayur-mayur, los pamarutan kelapa dan los emas.

Hasil penelitian terkait kategori sanitasi saluran air limbah di pasar segiri di dapatkan hasil los ikan, los daging, los unggas potong, los bedeng sayur, los buah, los makanan jadi dan los penggilingan bakso dengan persentase 75% masuk dalam kategori memenuhi syarat untuk sanitasi jamban karena presentase  $\geq 70\%$ . Pada lembar observasi menjelaskan pada los tersedia toilet laki-laki dan perempuan tanpa antri, tersedia penampungan air yang bebas jentik akan tetapi permanen, mempunyai lubang ventilasi yang cukup cahaya, tersedia air yang cukup, tidak dilengkapi tempat cuci tangan dengan sabun, toilet bersih, tidak ada genangan dan tidak berbau, toilet dengan leher angsa dan septictank, letak toilet berjarak lebih 10m dari tempat penjual makanan atau bahan pangan.



Gambar 3. Observasi Jamban Los Basah

Sedangkan untuk los sayur mayur dan los pamarutan kelapa mendapatkan persentase sebesar 62% hal ini masuk kedalam kategori tidak memenuhi syarat karena persentase  $<70\%$ . Hal ini disebabkan karena los sayur-mayur dan los pamarutan kelapa hanya tersedia 1 toilet, tersedia penampungan air yang bebas jentik tidak permanen, mempunyai lubang ventilasi yang cukup cahaya, tersedia air yang cukup, tidak dilengkapi tempat cuci tangan dengan sabun, toilet terdapat lumut



pada lantai dan dinding terdapat genangan air pada lantai dan berbau, toilet dengan leher angsa dan septictank, letak toilet berjarak lebih 10m dari tempat penjual makanan atau bahan pangan.

b. Los Kering

Hasil penelitian sanitasi jamban pada los kering menyatakan bahwa los ikan asin, los pecah belah, los sembako, los pakaian, los aksesoris & kosmetik memiliki presentase sebesar 87% yang merupakan presentasi tertinggi yang didapatkan pada penelitian dan memenuhi syarat untuk sanitasi jamban karena presentase  $\geq 70\%$ . Pada lembar observasi menjelaskan los ikan asin, los pecah belah, los sembako, los pakaian, los aksesoris & kosmetik tersedia toilet laki-laki dan perempuan tanpa antri, tersedia penampungan air yang bebas jentik tidak permanen, mempunyai lubang ventilasi yang cukup cahaya, tersedia air yang cukup, tidak dilengkapi tempat cuci tangan dengan sabun, toilet bersih tidak ada genangan dan tidak berbau, toilet dengan leher angsa dan septictank, letak toilet



berjarak lebih dari 10m dari tempat penjual makanan atau bahan pangan.

Gambar 4. Observasi Jamban Los Kering

Kemudian untuk sanitasi jamban pada los emas mendapatkan persentase sebesar 62% yang dimana hal ini masuk kedalam kategori tidak memenuhi syarat karena persentase  $< 70\%$ . Hal ini terjadi dikarenakan los emas hanya tersedia 1 toilet, tersedia penampungan air yang bebas jentik tidak permanen, mempunyai lubang ventilasi yang cukup cahaya, tersedia air yang cukup, tidak dilengkapi tempat cuci

tangan dengan sabun, toilet terdapat lumut pada lantai dan dinding terdapat genangan air pada lantai dan berbau, toilet dengan leher angsa dan septictank, letak toilet berjarak lebih 10m dari tempat penjual makanan atau bahan pangan.

Peraturan yang digunakan sebagai landasan penelitian ini yaitu PERMENKES RI No.17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, dengan kategori sanitasi pasar memenuhi syarat apabila hasil penilaian  $\geq 70\%$  dan tidak memenuhi syarat apabila hasil penilaian  $< 70\%$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febri Yunanda, dkk dengan judul Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional di Kota Pontianak Tahun 2015 (Studi Kasus Pasar Flamboyan dan Pasar Mawar) yang menjelaskan bahwa kamar mandi atau toilet di pasar Flamboyan memenuhi syarat yaitu sebanyak (6 kategori) 66,33% di dibandingkan dengan pasar Mawar sebanyak (3 kategori) 33,33% kamar mandi dan toilet yang memenuhi syarat (F. Yunanda, 2015).

Adapula penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Nafita dkk dengan judul Analisis Penerapan Sanitasi di Pasar Panorama Kota Bengkulu menjelaskan bahwa kamar mandi atau toilet tidak memenuhi syarat hal ini terjadi dikarenakan WC tidak dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 yang menyebutkan bahwa pasar harus dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, dalam jumlah yang cukup laki-laki = 1:40, perempuan = 1:25 (Nafita et al., 2022).

Sebagian besar sanitasi jamban di pasar segiri termasuk kedalam kategori memenuhi syarat, pada setiap los memiliki jamban masing-masing. Jamban di pasar segiri dijaga dan dibersihkan dengan baik sehingga tidak ada sampah dalam toilet ataupun bau.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran kondisi

sanitasi saluran air limbah dan jamban pada Pasar segiri Kota Samarinda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kondisi sanitasi saluran pembuangan air limbah di Pasar Segiri masih dikategorikan tidak memenuhi syarat, dari 15 los didapatkan 8 los kategori tidak memenuhi syarat dari hasil observasi yang dilakukan berlandaskan PERMENKES RI No.17 Tahun 2020 dengan persentase  $\geq 70\%$  yaitu pada los ikan, los daging, los unggas potong, los bedeng sayur, los pamarutan kelapa, los makanan jadi dan los penggilingan kelapa.
2. Gambaran kondisi sanitasi jamban di Pasar Segiri dikategorikan memenuhi syarat dari 15 los didapatkan 12 los kategori memenuhi syarat dari hasil observasi yang dilakukan berlandaskan PERMENKES RI No.17 Tahun 2020 dengan persentase  $< 70\%$  yaitu pada los ikan, los daging, los unggas potong, los bedeng sayur, los buah, los makanan jadi, los penggilingan bakso, los ikan asin, los pecah belah, los sembako, los pakaian, los aksesoris & pakaian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Direktori Pasar Indonesia. (2019). Data Pasar Indonesia. Direktori Pasar. <https://www.bps.go.id/pasar/app/direktori>.

Febri Yunanda, Selviana, T.D.P. (2015) 'Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional di Kota Pontianak Tahun 2015 (Studi Kasus Pasar Flamboyan dan pasar Mawar)'. Available at: <http://repository.unmuhpnk.ac.id/id/eprint/296>.

Kuncoro, G. N. (2022). Implementasi Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 787 Dalam Rangka Penataan Jenis Usaha Pasar Tradisional Di Pasar Delimas Kabupaten Deli Serdang. 2, 1–9.

Marlina, H., Aini, Q., Fuady, H., & Fauzy, R. (2021). Identifikasi Sistem Pengelolaan Limbah Pada Pasar Ikan

Di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. *Rumoh: Journal of Architecture*, 11(2), 71–76.

Nabila, S. L., & Mandagi, A. M. (2018). Overview of Impress Pujasera Village Market Sanitation in Banyuwangi in 2018 Sayu. *Public Health Journal*, 12, 1–16.

Nabila, S.L. and Mandagi, A.M. (2018) 'Overview of Impress Pujasera Village Market Sanitation in Banyuwangi in 2018 Sayu', *Public health journal*, 12, pp. 1–16. Available at: <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>.

Nafita, M. et al. (2022) 'Analisis penerapan sanitasi di pasar panorama kota bengkulu', 17(1), pp. 61–68.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020.

Putri, E.M. (2017) 'Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Raya Kota Solok Tahun 2017', *Pustaka.Poltekkes-Pdg.Ac.Id [Preprint]*. Available at: [https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/repository/Gambaran\\_Kondisi\\_Sanitasi\\_Pasar\\_Raya\\_KTI\\_Elsi\\_Yang.pdf](https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/repository/Gambaran_Kondisi_Sanitasi_Pasar_Raya_KTI_Elsi_Yang.pdf).

Syadiah, R. (2020). Dampak Limbah Domestik Terhadap Kondisi Lingkungan.